



Bimbingan Konseling terhadap Karyawan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Oop Sopiah

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

oopsopiah27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan konseling terhadap karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, untuk mengetahui sikap mental dan perilaku karyawan perempuan yang bekerja di PT. Berkat Karunia surya, mengetahui proses bimbingan konseling yang dilakukan di PT. Berkat Karunia surya, dan mengetahui peran karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yakni menggambarkan tentang bimbingan konseling terhadap karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, Berdasarkan penemuan yang didapatkan oleh penulis, bahwa sikap mental dan perilaku karyawan perempuan cenderung mudah tergoda yang dimiliki orang lain karena mentalnya yang kurang kuat dalam menghadapi kehidupan. Proses bimbingan menggunakan metode kelompok dan individu. Peran karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Bimbingan konseling, karyawan perempuan, kesejahteraan ekonomi keluarga

ABSTRACT

This study aims to determine counseling guidance on female employees in improving family economic welfare, to determine the mental attitude and behavior of female employees working at PT. berkat karunia surya knowing the counseling guidance process conducted at PT. berkat karunia surya, and know the role of female employees in improving the economic welfare of the family, research method used in this study is qualitative research with descriptive method, which describes counseling guidance isla to female employees in improving family economic welfare, Based on the findings obtained by the authors , that the mental attitude and behavior of female employees tend to be tempted easily owned by others because of mental that is less strong in facing life. The

guidance process uses group and individual methods. The role of female employees in improving family economic welfare can help improve the family's economic welfare.

Keywords: *Counseling guidance, female employees, community welfare prosperity*

PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan "proses bantuan terhadap individu agar ia memahami dirinya dan dunianya, sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya". Bimbingan Konseling dibutuhkan yaitu untuk memberikan bantuan kepada seseorang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Wilis 2011:14).

Sedangkan Menurut Samsul Munir (2016 : 7) Bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Selain bimbingan juga dikenal dengan konseling yaitu bagian dari bimbingan, mengandung arti menerangi, menasehati, atau memberikan kejelasan kepada orang lain agar mengerti dan memahami hal yang sedang dialaminya. Bimbingan Konseling juga dapat dipahami sebagai proses interaksi antara konseli dengan konselor baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media internet, ataupun telepon) dalam rangka membantu klien agar adapat membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.

Keluarga merupakan unit terkecil dari sistem kekerabatan merupakan wadah simbiotik dari pengaturan peran dan fungsi dari anggotanya, di dalam anggota keluarga suatu sistem sosial tertentu dengan menjadikan usia, fisik, dan gender sebagai penanda kultural bagaimana pembagian pungsi dan peran di tetapkan serta bagaimana sumber ekonomi dialokasikan di antra mereka (Harits 2008: 11)

Seperti halnya permasalahan kesejahteraan ekonomi yang sering menjadi permasalahan setaiap orang. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2017) masih terdapat sekitar 31 juta orang atau 10,64% penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian tingkat penghasilan/pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan, orang bisa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri. Untuk memeuhi kebutuhan hidup atau memiliki kesejahteraan ekonomi jaman sekarag ini banyak wanita yang bekerja banting tulang membantu suaminya mencari nafkah, sehingga tidak asing lagi banyak perempuan yang bekerja deangan berbagi macam

pekerjaan yang mampu dia kerjakan, ada yang sebagai guru, ibu rumah tangga, sampai menjadi buruh pabrik (Badan Pusat Statistik : 2017).

Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tersebut menyempurnakan pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 1969 Tentang Ketentuan Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan yang memberikan pengertian “Tenaga Kerja adalah Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.” Perempuan memang ditakdirkan bukan untuk mencari nafkah, secara kodratnya tugas perempuan adalah, menciptakan keindahan dan keharmonisan, menerima, mengandung, melahirkan, memelihara, serta mengasahi tanpa pamrih. Akan tetapi banyak perempuan yang bekerja bagaikan halnya seorang laki-laki, sehingga seolah-olah ada kesamaan tugas antara laki-laki dan perempuan.

Sedangkan BKKBN merumuskan pengertian keluarga sejahtera sebagai keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial dan agama; keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga; Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.

Peran wanita (Istri) itu tidak bisa disepelekan begitu saja. Terutama posisinya dalam keluarga yang merupakan bagian terpenting di dalam masyarakat, dalam artian wanita sebagai Partner suami dalam bekerja. Dengan bekerjanya seorang istri diluar rumah yang terjadi pada karyawan perempuan terlihat memberikan kontribusi walaupun tidak begitu besar terhadap pendapatan keluarga yang mana dahulunya kebutuhan hidup mereka belum terpenuhi dengan baik kemudian ditambah dengan seorang istri yang bekerja, dengan harapan untuk memenuhi kebutuhannya.

Kenapa mengambil karyawan perempuan karena sejatinya perempuan bukanlah seseorang yang ditakdirkan untuk bekerja namun sebagai seseorang yang memiliki kewajiban untuk mrngayomi, mengasahi menerima, dan memberikan kasih sayang. Pada masa sekarang ini, wanita ikut berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja merupakan hal biasa. Eksistensi kaum wanita di abad ke-20 ini tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi juga dapat bekerja membantu suami meningkatkan penghasilan karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Wanita memiliki beberapa potensi yang juga tidak kalah dibanding dengan kaum pria, baik dari segi intelektual, kemampuan, maupun keterampilan. Sehingga sering menjadi pertanyaan apakah perempuan yang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara di PT. Berkat karunia Surya yang dilakukan kepada kepala HRD dan beberapa pegawai menyatakan bahwa banyak perempuan yang setelah bekerja di PT. Berkat Karunia Surya sendiri yang merubah dirinya baik dari segi sikap, maupun penampilan, termasuk juga para pegawai perempuan yang sudah menikah, sehingga membutuhkan bimbingan dan konseling untuk menghadapi keadaan tersebut sebagai bentuk pemberian bimbingan sendiri biasanya dilakukan saat pertama masuk perusahaan tersebut, bahkan setelah masuk perusahaan tersebut.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “ Bimbingan Konseling terhadap Karyawan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga” (penelitian di PT. Berkat Karunia surya Kota Banjar).

Untuk mengetahui peran Bimbingan Konseling terhadap Karyawan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga maka peneliti memfokuskan penelitian dengan menggunakan rumusan masalah yaitu: pertama Bagaimana sikap mental dan perilaku karyawan perempuan yang bekerja di PT. Berkat Karunia surya? kedua Bagaimana proses bimbingan konseling yang dilakukan di PT. Berkat Karunia surya? dan ketiga Bagaimana peran karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yakni menggambarkan tentang bimbingan konseling isla terhadap karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, wawancara terbuka, dala penelitian ini mendeskripsikan tentang kehidupan para pekerja pabrik dan peran mereka dalam keluarga.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan client centerd yang menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu penting bagi dirinya dan pemecahan masalah bagi dirinya. konsep pokok yang mendasari client centeed ini adalah menyangkut konsep konsep tentang diri (selft), aktualisasi diri, teori kepribadian, hakekat kecemasan. Menurut Roger konsep inti konseling ini adalah terletak pada klien adalah konsep tentang diri menjadi diri atau pertumbuhan perwujudan diri.

Berdasarkan teori clien sentered ini bertujuan agar konseli memiliki keterbukaan terhadap pengalamannya sehingga memudahkan untuk memahami permasalahan yang dihadapinnya. Kesediaan menjadi suatu proses sehingga dengan adanya bimbingan konseling merupakan salah satu upaya pemecahan masalah dengan memberikan bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan, baik lahir maupun batin, yang menyangkut kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, dengan maksud agar orang mampu menyelesaikan

permasalahannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya, dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah SWT (Arifin, 1982: 2). Karena itulah PT. Berkat kaunia surya mengadakan proses bimbingan konseling bagi para karyawannya sehingga akan memudahkan para karyawannya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Dengan demikian, konseling Islam perlu diberikan kepada klien agar mereka dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran beragama, dan mengetahui pembinaan agamanya yang selama ini mereka cenderung tinggalkan. Agar potensi keagamaan melalui keimanan dan ketaqwaan dapat dijadikan penggerak pribadi manusia, maka perlu digerakkan dengan berbagai metode yang bersifat psikologis sebagaimana dalam bukunya Samsul Munir (2010: 362) metode yang bisa di pakai dalam bimbingan adalah (a) wawancara, (b) *group guidance*, (c) direktif, (d) non direktif. Maka jelaslah pengaruh bimbingan keagamaan dapat menjadikan manusia itu sebagai hamba Allah yang mampu berjalan di jalan yang benar sesuai dengan petunjuk-Nya. Oleh karena itu, pendekatan dari segi agama inilah yang paling penting bagi pelaksanaan program bimbingan keagamaan ini (Samsul Munir, 2010: 44).

Berdasarkan teori-teori yang telah di uraikan, bahwa pelaksanaan yang cocok untuk digunakan dalam melakukan proses konseling bagi karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga adalah: (1) fungsi; (2) Tujuan; (3) proses.

Pertama Konselor yang ada di perusahaan berfungsi sebagai orang yang menangani masalah baik masalah kerja, maupun masalah lain yang hadapi oleh konseli. Fungsi fungsi tersebut terwujudkan melalui penyelenggaraan bimbingan untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing masing bimbingan islam sebagai berikut Fungsi preventif ; yaitu berfungsi membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Fungsi kuratif atau korektif ; yaitu berfungsi membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya. Fungsi preserfatif; yaitu berfungsi membantu individu menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*is state of good*) Fungsi *developmental* atau pengembangan; yaitu membantu individu mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadikan munculnya suatu masalah baginya (yusuf, 2014:16).

Kedua tujuan pemberian layanan Bimbingan adalah agar individu dapat memiliki komitmen kuat dalam mengamalkan nilai nilai ketuhanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun tempat kerja serta masyarakat luas (Syamsu & Juntika (2014: 13). Sedangkan tujuan bimbingan adalah agar individu mampu menghadapi masalah yang dihadapinya,

kemampuan fasilitatif yang dimiliki konselor dapat memberikan motivasi bagi konseli untuk mencari alternatif dalam pemecahan masalah (Willis (2014: 10).

Sedangkan tujuan dari konseling menurut Willis adalah: membantu individu agar menjadi orang yang lebih fungsional, mencapai integritas diri dan aktualisasi diri. Versi lain dari tujuan konseling adalah agar potensi berkembang optimal, mampu memecahkan masalah dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan bimbingan dan konseling Islam yaitu membantu individu mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan antara lain: Membantu individu menghayati dan memahami hakikat dan konsep kerja menurut Islam. Membantu individu menghayati dan memahami tata nilai dan kerja dalam mencari pekerjaan menurut Islam. Membantu individu untuk mau dan mampu melakukan upaya untuk mencari pekerjaan sesuai dengan dan kerja Islami. Membantu individu memahami kondisi dirinya dan kondisi serta situasi lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja Islami. Membantu Individu menemukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan dengan kerja yang dihadapinya secara Islami

Ketiga tahapan Menurut Sofyan Willis (2014:50) proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Proses bimbingan konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta bimbingan konseling (konselor dan klien).

Setiap tahapan konseling membutuhkan keterampilan keterampilan khusus, namun ketrampilan itu bukanlah keterampilan yang utama jika proses konseling tidak mencapai *rapport*. Dimana hubungan konseling ditentukan oleh penggunaan keterampilan konseling yang bervariasi. Dengan demikian proses bimbingan konseling tidak akan dirasakan oleh peserta konseling (konselor dan klien) sebagai hal yang menjemukan, akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.

Dalam proses bimbingan konseling dilakukan dengan tiga tahapan tahapan pertama yaitu *attending*, mendengarkan, empati, refleksi, eksplorasi menangkap, mendorong. Tahapan kedua yaitu menyimpulkan, memimpin, memfokuskan mendorong, memberi informasi menafsirkan. Tahapan ketiga adalah evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman klien tentang permasalahan yang dihaapi dan ditandai dengan klien memiliki rencana positif untuk kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Berkat Karuniya Surya (BKS) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan kayu. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2005 dan diresmikan pada Desember tahun 2007, sebelum menjadi sebuah PT. Berkat Karuniya Surya (BKS) dulunya tanah ini akan di jadikan sebuah perumahan situbatu indah namun karena terbentur dana dari pembuatan perumahan tersebut

akhirnya lahan itu kini dijadikan sebuah perusahaan yang cukup besar yaitu PT. Berkat Karuniya Surya (BKS) dengan luas tanah lebih dari 2 hektar. Perusahaan ini merupakan perusahaan terbesar di banjar dan juga memiliki karyawan terbanyak, selain itu perusahaan ini memiliki 2 tempat yaitu PT . Berkat Karuniya Surya (BKS) dan juga C.V Berkat Karuniya (BK) kedua perusahaan ini masih termasuk kedalam satu naungan kepengurusan (office) dimana PT. Berkat Karunia Surya (BKS) dijadikan tempat pusat dari industri tersebut.

PT. Berkat karuniya Surya tersebut memiliki lebih dari 1000 karyawan serta memberikan gaji yang melebihi dari UMR kota banjar, sehingga menjadi daya tarik masyarakat sekitar untuk bekerja di perusahaan tersebut. Akses untuk mencapai area PT. Berkat Karuniya Surya Sendiri cukup mudah karena berada di perbatasan kota antara kota ciamis dan kota banjar, serta dapat di tempuh melalui berbagai jalur alternatif karena memiliki tempat yang sangat strategis yang dapat di tempuh melalui jalur kota tasik, ciamis, banjar. Dari kota ciamis dapat ditempuh dengan jarak waktu sekitar ± 30 menit, dan dari kota tasik juga dapat ditempuh sekitar ± 45 menit sedangkan dari arah banjar dapat ditempuh sekitar ± 20 menit untuk menuju perusahaan tersebut. Kondisi lapangan atau topografi areal PT. Berkat Karuniya Surya (BKS) memiliki datar (1,94%) sedangkan iklim di perusahaan tersebut termasuk kedalam iklim tipe iklim A. dengan curah hujan rata-rata mencapai 273,94 mm/bln dan tara-rata dari hujan 11,28 hari, suhu rata-rata bulanan berkisar antara 22°C - 28°C pada malam hari dan 30°C - 33°C di siang hari.

Hasi penelitian ini mengabarkan tentang bagaimana bimbingan konseling menjadi daya motifasi dan dorongan yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan bagaimana karyawan perempuan bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui adanya progra bimbingan konseling.

Sikap Mental Dan Prilaku Karyawan Perempuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para karyawan perempuan yang bekerja di PT. Berkat karunia Surya menyatakan bahwa banyak karyawan perempuan yang membutuhkan bimbingan dan konseling hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi pemikiran para karyawan perempuan yang bekerja di perusahaan tersebut. Faktor yang dimaksud adalah faktor intern dan eksteren. Faktor intern meliputi faktor yang berasal dari dirinya sendiri, sedangkan faktor ekstern berasal dari lingkungan baik tempat dia bekerja maupun tempat tinggal. Terlebih lagi setiap perempuan yang bekerja mempunyai karakteristik yang berbeda, dan polapikir yang berbeda dengan satu samalainnya, ditambah lagi dengan sifat perempuan yang mudah terhasut dan menimbulkan rasa iri terhadap satu samalainya. hal ini yang menjadikan faktor pendorong dibutuhkannya bimbingan konseling untuk para karyawan perempuan.

Seperti halnya yang dialami oleh Ibu Maryam dan Ibu Rosidah mereka

sering melakukan bimbingan dan konseling dengan pihak HRD, hal ini dikarenakan mereka merasa butuh berkonsultasi tentang permasalahan yang dialami terlebih lagi tentang masalah pekerjaan mereka, Ibu Maryam dan Ibu Rosidah juga sangat sering mengikuti program bimbingan yang diselenggarakan oleh perusahaan, terlebih lagi dengan program bimbingan karir yang selalu diselenggarakan oleh perusahaan sekitar 3 bulan sekali, karena menurut mereka dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat menjadi motivasi, dan memicu semangat mereka dalam bekerja, agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan program karir selain bertujuan untuk meningkatkan semangat bekerja namun juga dipenghujung kegiatan biasanya diadakan pengumuman sebagai bentuk reward kepada para pekerja yang sudah bekerja keras dan terampil. Dengan adanya kegiatan ini menjadi pemicu bagi Ibu Maryam dan Ibu Rosidah untuk aktif ikut serta mengikuti program bimbingan, Karena bagi mereka hal ini dapat menjadi pendorong bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, dan terhindar dari dorongan faktor luar yang sering membuat mereka ingin seperti oranglain tanpa melihat keadaan dan potensi yang dimiliki, dan mereka juga mengakui bahwa dengan keadaan mental mereka yang kurang siap dengan godaan luar membuat mereka sangat membutuhkan Bimbingan konseling (wawancara, tanggal 7 Maret 2018, dengan Ibu Maryam dan Ibu Rosidah).

Sama halnya dengan Ibu Yuyun Sumialis, Ibu Juju, Ibu Edah dan Ibu Siti Rohimah mereka juga berasal dari keluarga yang kurang mampu, mereka mengakui bahwa faktor eksteren sangat mempengaruhi stabilitas mental mereka, dan mereka juga menyadari bahwa diri mereka kurang mampu dalam menghadapi rintangan kehidupan yang terjadi didunia kerja, mulai dari ketidak siapan mereka menghadapi permasalahan permasalahan dalam bekerja, dan ketidak siapan mereka dalam menyaring keadaan lingkungan yang selalu bersaing satu samalainnya. Mereka memiliki rasa ingin seperti oranglain, ditambah dengan kondisi kejiwaan perempuan yang sangat mudah sekali tergiur dengan apa yang dimiliki orang lain, hal ini dikarenakan ditempat mereka bekerja selalu berkumpul dan dalam kumpulan tersebut tak sedikit karyawan perempuan yang selalu memamerkan kekayaan, baik mas maupun barang, dari hasil mereka bekerja hal sehingga membuat mereka ingin terlihat sama, ingin memiliki apa yang dimiliki oranglain, inilah membuat mereka merasa membutuhkan pendamping dalam mengambil rencana hidup, sehingga mereka sangat memerlukan bimbingan konseling dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi. Akhirnya karena permasalahan tersebut membuat mereka sering melakukan konsultasi dengan pihak HRD tentang permasalahan yang mereka hadapi, dan sering mengikuti program bimbingan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan khususnya program bimbingan karir, yang menjadikan penguat mereka dalam bekerja dan memupuk mereka untuk membangkitkan semangat kerja agar dapat

mensejahterakan keluarganya dalam bidang ekonomi. Dan mereka juga sangat antusias agar mendapatkan Reward yang diberikan oleh perusahaan (wawancara, 7 Maret 2018, dengan Ibu Yuyun Sumialis, Ibu Juju, Ibu Edah dan Ibu Siti Rohimah).

Tak berbeda pula dengan Ibu Dewi, Ibu Sofi, Ibu Lisna, Ibu Fitri, dan Ibu Tatik, mereka juga sangat membutuhkan bimbingan konseling hal ini dikarenakan, kondisi mental mereka yang kurang mampu menghadapi cobaan dari luar, terlebih lagi dalam dunia pabrik gaya hidup yang mulai glamor, dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat karena melihat orang lain, membuat mereka sering terpuruk dan bahkan terkadang kurang mensyukuri dengan pendapatan yang mereka dapatkan, karena gaya hidup yang dibuat-buat dan kebutuhan yang tidak terlalu penting juga sering menjadikan sebagai prioritas kebutuhan, Karena mental mereka yang tidak sanggup menghadapi zaman. Hal ini membuat mereka sering melakukan konsultasi dengan pihak HRD secara pribadi, dan membuat mereka sangat membutuhkan bimbingan agar dapat mengelola kebutuhan dan sikap mental yang harus ditanamkan lebih kuat. Terlebih lagi dengan adanya program bimbingan keagamaan dan program karir yang dilaksanakan oleh perusahaan menjadi daya picu bagi karyawan untuk meningkatkan tarap perekonomiannya agar terpenuhi semua kebutuhannya (Wawancara, Tanggal 7 Maret 2018, dengan Ibu Dewi, Ibu Sofi, Ibu Lisna, Ibu Fitri, dan Ibu Tatik).

Bimbingan konseling di PT. Berkat Karunia Surya

Bimbingan konseling memang sangat dibutuhkan bagi semua orang tidak terkecuali karena adanya ketidak mampuan dalam menghadapi suatu permasalahan. Begitu pula dengan karyawan perempuan yang bekerja di PT. Berkat karunia Surya. Dari semua karyawan perempuan yang telah diwawancara mereka mengakui bahwa terjadinya perubahan yang terjadi kepada mental mereka hingga membuat mereka bisa lebih berpikir positif dalam menghadapi berbagai macam godaan baik dari faktor intern maupun faktor ekstern semua ini dapat terlihat dari menurunnya kecemasan mereka karena tidak bisa memiliki sesuatu yang sama yang dimiliki orang lain, dan adanya perubahan Adanya perubahan perilaku konseli kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamik. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas. Terjadinya perubahan sikap positif, bersikap realistis, dan percaya diri.

Karyawan adalah makhluk sosial yang menjadi bagian dari suatu kelompok kerja dan juga tim kerja jika dia tidak mampu bekerja secara kooperatif dengan temannya atau tim kerjanya meskipun tinggi kemampuan intelektual dan teknisnya pasti tidak akan pernah betah untuk bekerja disana dan tidak akan mampu bekerja secara maksimal sehingga penekanan psikologis dalam dunia industri akan

mempengaruhi prestasi kerjanya.

Sehingga untuk itu konselor dibutuhkan dalam dunia industri untuk melakukan bimbingan konseling untuk mengatasi masalah karyawan untuk mengoptimalkan tujuan potensinya dalam bekerja. tidak hanya itu adanya konselor juga diharapkan dapat membantu para pimpinan atau manager dalam menangani masalah atau kondisi serta kesejahteraan para karyawan yang tidak disiplin, tidak bersemangat dan tidak berminat dalam pekerjaannya. Dalam melaksanakan bimbingan konseling terdapat beberapa komponen-komponen yakni, konselor, konseli, metode. Perempuan yang bekerja mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perempuan lainnya, yang hanya mengurus urusan domestik saja. Pada dasarnya karakteristik perempuan yang bekerja mempunyai materi yang melimpah, wawasan luas, dan mempunyai banyak teman, jarang ada dirumah, stress akan pekerjaan terkadang terbawa suasana rumah, kurang kasih sayang dan perhatian terhadap anak, tidak tahu akan perkembangan dan pergaulan anak. Sedangkan untuk perempuan yang tidak bekerja yakni, suami yang harus mencari nafkah sendirian dalam keluarga, suami bekerja karena ada yang mengurus rumah dan anaknya, bisa selalalu dirumah untuk memantau anak, bisa memberikan kasih sayang yang cukup, dan lain sebagainya. Peran istri dalam keluarga tidak hanya wilayah domestik saja, perempuan juga bisa publik, hal ini terjadi karena suami membutuhkan peran istri, dalam membantu perekonomian keluarga, selain itu juga karena semakin hari semakin kebutuhan semakin meningkat dan juga semakin mahal, maka disini peran istri sangat dibutuhkan dalam membantu perekonomian keluarga.

Dikatakan pula oleh Ibu Rosinah 35 tahun jika perempuan bisa bekerja dan bisa menjadi tulang punggung keluarga tidak hanya berdiam diri dirumah mengandalkan dari penghasilan suami, selain itu juga peningkatan kesejahteraan dalam keluarga tergantung pada individu yang mengatur pemasukan dan pengeluaran dalam kebutuhan sehari-hari (Wawancara, Tanggal 7 Maret 2018, dengan ibu Rosinah).

Setiap tahapan konseling membutuhkan keterampilan keterampilan khusus, namun ketrampilan itu bukanlah keterampilan yang utama jika proses konseling tidak mencapai rapport. Dinmaika hubungan konseling ditentukan oleh penggunaan keterampilan konseling yang bervariasi. Dengan demikian proses bimbingan konseling tidak akan dirasakan oleh peserta konseling (konselor dan klien) sebagai hal yang menjemukan, akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.

Dalam proses bimbingan konseling dilakukan dengan tiga tahapan tahapan pertama yaitu attending, mendengarkan, empati, refleksi, eksplorasi menangkap, mendorong. Tahapan kedua yaitu menyimpulkan, memimpin, memfokuskan mendorong, memberi informasi menafsirkan. Tahapan ketiga adalah evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman klien.

Tabel 1.

Kegiatan Konseling Karyawan 2018

Nama	Bimbingan Konseling Islam yang Sering dilakukan		
	Konsling	Karir	keagamaan
Maryam	ya		ya
Rosidah	ya	ya	
Yuyun		ya	ya
Juju	ya		ya
Edah		ya	
Siti Rohimah		ya	ya
Erna		ya	ya
Dewi		ya	
Sofi	ya	ya	
Lisna	ya	ya	ya
Fitri	ya	ya	ya
Tatik Turtatik	ya	ya	

Sumber : Hasil Wawancara dan penelitian

Karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga

Kesejahteraan adalah terpenuhinya berbagai macam kebutuhan yaitu terpenuhinya sandang, pangan, papan. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan sandang adalah pemenuhan pokok dalam kehidupan karena sandang merupakan suatu norma pokok dalam kehidupan. Pada karyawan perempuan sendiri yang bekerja di PT. Berkat Karunia Surya memiliki penempilan yang cukup sederhana yang disebabkan oleh mata pencaharian dan pola hidup sederhana. Apabila seorang keluarga hanya mengandalkan penghasilan suami untuk mencari nafkah, maka kebutuhan yang diperlukan keluarga tidak akan terpenuhi, bukan untuk kebutuhan sandang pangan, papan, tetapi kekurangan yang lainpun tidak terpenuhi (wawancara, tanggal 7 maret 2018, dengan Ibu Rosidah)Oleh karena itu dari penghasilan yang mereka tabung, maka dapat merenovasi rumah dan juga dapat membantu ekonomi keluarga dan juga dapat mrenovasi rumah dari hasil ibu

badriah bekerja selama 5 tahun di perusahaan tersebut (wawancara, Tanggal 7 Maret 2018, dengan Ibu Lisnawati).

Dari hasil wawancara yang dilakukan jarang sekali yang melakukan pembukuan terhadap pengeluaran dan pemasukan yang diperoleh dalam rumah tangganya, hal ini dikarenakan faktor kebutuhan dan harga tidak selamanya sama atau tidak menentu. Seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Lisnawati sendiri bahwa seorang istri harus bisa mengatur keuangan rumah tangga untuk persediaan apabila menurun akibat produksi yang tidak lancar serta sistem lembur yang tidak menentu. Dan sebagian responden lain juga menyetor uangnya untuk kebutuhan mendadak, dan banyak orang yang menabung untuk masa tua dan anak-anak. Dikatakan pula oleh Ibu Yuyun Sumialis 33 Tahun, beliau bekerja di pabrik yang sama dengan suaminya, yaitu di PT. Berkas Karunia Surya, Ibu Yuyun Suamialis memiliki penghasilan sekitar Rp. 2.000.000 dan suaminya berpenghasilan sama Rp. 2.000.000. Dan menyetor dari penghasilan mereka sebesar 20% , sebelum Ibu Yuyun Sumialis bekerja sebagai buruh pabrik, hanya mengandalkan gaji suaminya saja karena suaminya yang lebih pertama bekerja di perusahaan tersebut, maka disini peran istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga sangat membantu. Dengan bekerjanya Ibu Yuyun Sumialis sangat membantu perekonomian keluarga, karena anak mereka sudah masuk sekolah dasar dan yang memerlukan biaya untuk membeli keperluan sekolah anaknya, dan dengan istri bekerja di wilayah pabrik dapat meningkatkan perekonomiannya. Setelah Ibu Yuyun Suamialis bekerja sekarang mereka dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sampai bisa membeli perhiasan untuk dijual kembali ketika dibutuhkan (Wawancara, Tanggal 6 Maret 2018, dengan Ibu Yuyun Sumialis).

Ikut sertanya perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari serta juga untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan juga papan. Selain itu juga membantu suaminya untuk mencari nafkah, dan berbagai tanggapan perempuan pekerja pabrik yang mana suami mereka setuju membantu perekonomian keluarga mereka. Penulis menafsirkan bahwa peran istri sangat dibutuhkan dan istri yang bekerja diluar rumah lebih dihargai oleh masyarakat ketimbang istri yang hanya berdiam diri dirumah dan dengan bekerjanya seorang istri di pabrik dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Konsekuensi dari pekerjaan juga akan dapat membawa dampak terhadap keluarga maupun perkembangan anak, semua manusia memiliki keinginan bahwa adanya sebuah kegiatan (usaha) akan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga dan juga menyeimbangkan antara pekerjaan domestik dan juga publik. Selain itu mereka juga ingin mempunyai kehidupan yang cukup mapan dengan cara bekerja dan membantu penghasilan keluarga. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Edah Jubaedah dan Bapak Dadang yang sama-sama bekerja di pabrik tersebut mereka mengatakan bahwa dengan mereka bekerja di perusahaan tersebut kebutuhan terpenuhi

dengan gaji istri Rp.2000.000 dan gaji suami Rp.3.000.000 oleh karena penghasilan yang berbeda dapat mereka sisihkan 20% dari gaji mereka. Akan tetapi sebelum Ibu Edah Jubaedah bekerja, dan hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya tersebut kebutuhan mereka pas-pasan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Edah Jubaedah tersebut sebelum beliau bekerja dipabrik, kebutuhannya sangat kekurangan. Dan untuk menutupi kebutuhan yang kurang tersebut Ibu Edah Jubaedah sering meminjam kepada tetangga dan juga sering berhutang kewarung, dengan keadaan yang seperti itu beliau memutuskan untuk bekerja dipabrik yang jaraknya tidak jauh dari rumahnya. Beliau lebih memilih bekerja di pabrik karena gajinya lebih besar dari pada pekerjaan lainnya. Meskipun sewaktu waktu akan habis kontrak. Selain itu juga beliau menyadari maka intensitas untuk berkumpul dengan keluarga dan kasih sayang dan perhatian untuk anak anaknya berkurang, selain itu juga suaminya kurang setuju karena istrinya bekerja di pabrik karena istri harusnya mengurus rumah tangga bukannya mencari uang.

Setelah dia bekerja kebutuhannya terpenuhi, walaupun tidak semuanya, selain itu juga beliau tidak lagi meminjam kepada tetangga ataupun berhutang kewarung untuk memenuhi kebutuhannya, dengan berjanji Ibu Edah Jubaedah beliau dapat membeli motor walaupun dengan cara mencicil dalam pembayarannya. Selain itu juga dapat membeli barang-barang elektronik lainnya dan bisa membantu sedikit biaya pendidikan anaknya yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (Wawancara, Tanggal 6 Maret 2018, dengan Ibu Edah Jubaedah dan Bapak Dadang).

Konsep dasar dari suatu keluarga hingga menjadi keluarga sejahtera tidak akan terlepas dari keharmonisan rumah tangga dan juga penyeimbang antara pekerjaan rumah dan juga publik, hal ini juga dapat terjadi pada semua keluarga, kondisi riil dilapangan menunjukkan bahwa mekanisme perempuan bekerja dipabrik dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga namun juga dapat menjadi perekat hubungan keluarga. Ibu Fitriyani 35 tahun sebelum memutuskan untuk membantu penghasilan suaminya, kehidupan mereka sangatlah pas-pasan itulah yang menjadi faktor utama Ibu Fitriyani terjun menjadi buruh pabrik, kilasan kehidupan Ibu Fitriyani sebelum bekerja beliau mengurus anak dan keluarganya, dilihat dari kehidupan ekonomi yang pas-pasan dan juga anak yang bersifat konsumtif membuat keuangan keluarga kurang atau pas-pasan. Bila terus keadaan seperti itu berlanjut, maka sangat tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan keuangan mereka sangatlah kurang. Oleh karena itu Ibu Fitriyani memutuskan untuk bekerja dipabrik walaupun dengan gaji yang Rp. 3000.000 sedangkan penghasilan suaminya sekitar Rp. 2500.000 perbulan. Dari hasil tersebut mereka menyisihkan uangnya sebanyak 20%. Sedangkan sisanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk jajan anak-anaknya. Oleh karena itu beliau lebih

memilih untuk bekerja di pabrik karena gajinya yang lumayan ketimbang menjadi guru honorer Dinas Pendidikan, dengan ikut sertanya Ibu Fitriyani dalam membangun perekonomian keluarga tersebut mereka dapat menabung serta dapat membantu untuk biaya renovasi ruamahnya dan juga renovasi ruamah mertuanya. Akan tetapi Ibu Fitriyani sendiri menyadari dengan belaiu bekerja di pabrik tidak dapat menyeimbangkan urusan domestik dan juga publik, apabila dalam keluarga mengalami ketidak seimbangan, dan ketidak harmonisan itu tergantung pada diri sendiri menyikapinya, karena pada dasarnya keharmonisan selain itu juga keluarga menjadi nyaman karena tidak adanya perselisihan dalam anggota keluarga (Wawancara 6 Maret 2018, dengan Ibu Fitriyani).

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang perempuan dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam sehingga dapat menimbulkan resiko terhadap anak-anak dan keluarga, seperti yang dikatakan bapak Wahyu bahwa dengan bekerjanya seorang istri dapat mengganggu perkembangan anak karena kurangnya perhatian dan pendidikan yang diberikan oleh sang ibu, akan tetapi yang dikatakan bahwa seorang istri tidak bekerja kebutuhan kebutuhan tidak sepenuhnya tercukupi karena semakin hari harga semakin meningkat, tidak halnya dengan masalah perkembangan anak dan pekerjaan. bu Siti Rohimah bekerja sebagai buruh pabrik dan suaminya bekerja sebagai supir pengangkut hasil tani, dengan bekerjanya Ibu Siti Rohimah dalam bekerja untuk membantu ekonomi keluarga sebelum dan sesudahnya sama saja. Dengan penghasilan Rp.2000.000 sedangkan penghasilan suaminya Rp.800.000 perbulan, kebutuhan mereka sangatlah pas-pasan oleh karena itu tidak ada yang dapat disishkan untuk tabungan masa tua nanti, terlebih lagi suaminya sekarang tidak bekerja, dengan niatan Ibu Siti Rohimah bekerja akan tetap suaminya menggur, dan hasil yang dihasilkan suaminya pas-pasan bahkan sangat kekurangan, membuat ibu Siti Rohimah bekerja menjadi buruh pabrik, tidak ada yang dihasilkan selama ibu aliya bekerja karena motor yang dulu dia hasilkan sudah dijual untuk menutupi kebutuhannya sehari hari dan kebutuhan yang akan datang. Sekarang ibu Siti Rohimah bekerja sebagai tulang punggung keluarga karenabiasanya sang suami bekerja hanya pada masa musim panen saja, oleh karena itu untuk menutupi kebutuhan sehari hari dari menjual motor, akan tetapi sekarang suaminya bekerja meskipun hanya serabutan, itu juga tidak setia hari biasanya jika ada panggilan saja yang membutuhkan jasanya (Wawancara, 6 Maret 2018, dengan Ibu Siti Rohimah dan Bapak Wahyu).

Ibu Maryam 36 tahun juga mempunyai pengalaman hampir sama dengan pekerja pabrik yang lainnya, sebelum ibu Maryam memuuskan untuk membantu suaminya bekerja hanya hanya bekerja sebagai penjual cimol keliling yang penghasilannya tidak tentu hanya Rp. 700.000 – Rp 800.000 perbulan. Ibu Maryam sangat kekurangan dalam segi perekonominya, karena dilihat dari penghasilan suami yang pas-pasan, selain itu juga sangat kurang dalam untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Apalagi untuk kebutuhan sehari hari, tapi meskipun demikian

mereka masih bisa hidup tawakal dengan sabar dan ikhtiar. Dengan keadaan seperti ini, memacu ibu Maryam untuk bekerja dipabrik, dengan gaji Rp.2000.000 perbulannya. Dari hasil tersebut mereka punya niat untuk menyisihkan dari gajinya 3% untuk di tabungkan. Karena gajinya cukup besar untuk membantu perekonomian mereka. Akan tetapi niatan Ibu Maryam ini tidak mendapat ijin dari suaminya, karena bagi suaminya syukuri atas yang sudah diberikan Allah atas rejeki yang sudah kita dapatkan, dan terlebih lagi suaminya tidak mau jika penghasilan istrinya lebih besar. Namun dengan bujukan Ibu Maryam kepada suaminya beliau mengizinkan Ibu Maryam untuk bekerja di pabrik. Dengan bekerjanya Ibu Maryam tersebut dapat membantu perekonomian keluarga, dan meringankan beban suami. Selain itu juga dengan bekerjanya beliau dapat membantu untuk modal suaminya sebagai penjual cimol keliling dan juga pendidikan anaknya, dan tidak hanya mereka bisa menabung mereka juga dapat membangun rumah yang tidak terlalu bagus yaitu rumah semi permanen yang beralaskan tanah (rumah panggung). Ibu Sofi yang suaminya juga bekerja sebagai buruh pabrik dengan gaji suami Rp. 3000.000 dan gaji istri Rp. 2000.000. mereka sering menyisihkan sekitar 20% dan sisanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membeli peralatan yang mereka butuhkan, sebelum Ibu Sofi memutuskan untuk bekerja dipabrik keadaan keuangan mereka cukup stabil dan tidak terlalu kekurangan, walaupun tidak semuanya terpenuhi akan tetapi mereka menyadari bahwa kebutuhan yang lebih penting itu diutamakan, sehingga keadaan ekonomi akan stabil, meskipun dengan keadaan yang seperti itu tidak menghambat ibu Sofi untuk bekerja membantu suaminya. Dengan ikut sertanya Ibu Sofi dalam membantu suaminya, keadaan perekonomian mereka sangatlah tercukupi untuk kebutuhan sehari-hari, karena tidak ada cicilan ataupun anak yang dibiayai, karena mereka belum dikaruniai seorang anak, sehingga untuk urusan biaya pendidikan ataupun cicilan dapat mereka sisihkan untuk menabung, dari hasil tabungan tersebut, mereka bisa membangun rumah walaupun tidak terlalu mewah dan bagus, rumah yang mereka bangun adalah rumah permanen yang beralaskan lantai, dan juga memiliki MCK (Mandi Cuci Kakus). Sehingga keadaan ekonomi keluarga bisa stabil dan semua kebutuhan bisa teratasi dengan baik (Wawancara, 6 Maret 2018, dengan Ibu Sofi).

Selain itu juga Ibu Juju yang suaminya hanya bekerja sebagai tukang ojek berpenghasilan Rp.500.000 sampai Rp. 800.000 yang sehingga jika tidak dibantu dengan penghasilan ibu Juju akan sangat tidak dapat memenuhi kebutuhan, gaji yang diperoleh Ibu Juju sekitar Rp. 3000.000 perbulan, pendapatan sehari-harinya yang diperoleh suaminya tidak menentu adalah yang membuat beliau memutuskan untuk bekerja. Sebelum dia bekerja keadaan ekonominya sangatlah kurang, karena ditambah dengan kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya pendidikan anaknya yang masih duduk dibangku SMP. Sehingga memacu beliau

untuk bekerja dipabrik untuk membantu perekonomian keluarga, tidak hanya untuk membantu perekonomian Keluarga, ibu Juju juga menyalurkan apa yang dia bisa dalam dirinya.

Perbedaan signifikan sebelum ia bekerja dan sesudah bekerja, tidak lagi hidup kekurangan, walaupun hidup dengan pas-pasan akan tetapi tidak ada perbedaan yang mencolok dalam keluarga tersebut, dari hasil pekerjaannya Ibu Juju, tidak hanya menyisihkan uang untuk sekolah anak-anak tetapi juga untuk membayar cicilan kredit motor, yang motor tersebut selalu ia gunakan untuk berangkat kerja, dan juga bisa digunakan untuk anaknya sekolah. Bila sewaktu-waktu suaminya tidak bekerja mencari nafkah untuk keluarga (Wawancara, Tanggal 7 Maret 2018, dengan Ibu Juju).

Dari hasil wawancara semua narasumber mengatakan alasan mereka bekerja di pabrik dengan penghasilan yang menjanjikan dan besar. Selain itu juga pendidikan terakhir mereka yang mengharuskan mereka menjadi buruh pabrik yang suatu saat bisa di PHK (Pemutusan Hasil Kerja). Berbeda dengan jika mereka bekerja di tempat yang lain yang belum tentu kebutuhannya terpenuhi, dan bisa menabung untuk biaya pendidikan anaknya kelak.

Pada dasarnya perempuan memang mempunyai banyak peran dalam rumah tangganya, tidak hanya perempuan akan tetapi dalam hubungan suami istri mereka memegang peran penting dalam mewujudkan keluarga sejahtera bersama. Dalam hal tersebut mereka harus mempunyai hubungan yang baik antara keduanya. Seperti halnya Ibu Erna yang juga suaminya bekerja di pabrik. Dalam kehidupan perekonomian Ibu Erna, sebelum ia bekerja di pabrik dan sumber keuangan keluarga hanya dari penghasilan suami. Kebutuhan mereka tidak selamanya terpenuhi, oleh karena dengan bekerjanya Ibu Erna dalam membantu perekonomian keluarga, sedikit membantu untuk kebutuhan ekonomi ataupun biaya-biaya yang tidak terduga. Oleh karena itu, perbedaan yang mencolok antara sebelum dan sesudah mereka bekerja sangatlah signifikan.

Oleh karena itu dengan beliau bekerja kebutuhannya sedikit terpenuhi oleh penghasilannya ibu Erna. Selain itu juga bekerjanya seorang istri dalam keluarga tidak adanya nada perselisihan. Selama kita masih bisa memahami dan mengerti kesibukan pasangan, maka tidak mungkin akan terjadinya perselisihan antara keduanya (Wawancara, 6 Maret 2018, dengan Ibu Erna). Kegiatan yang menyangkut rumah tangga lebih dominan dikerjakan oleh perempuan dalam segala hal, baik dalam mengurus urusan keuangan, maupun urusan rumah tangga lainnya. Hal tersebut dikarenakan ada umumnya perempuan bersifat lemah lembut, dan juga sabar dalam mengerjakan pekerjaan di semua bidang.

Seperti yang dikatakan pula oleh Ibu Tatik Turtatik bahwa rumah tangga adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap perempuan, akan tetapi dalam hal ini perempuan bukanlah budak seorang laki-laki, karena seharusnya laki-lakilah yang menyiapkan dan melakukan semuanya semua kebutuhan rumah tangganya,

dan harus seimbang antara pekerjaan dengan keluarga, agar tetap terjalin rumah tangga yang harmonis.

Terlebih lagi Ibu Tatik Turtaik 44 tahun ini yang suaminya seorang guru honorer yang memiliki penghasilan Rp. 1000.000 perbulan. Masih sangat merasa kurang dalam keuangan keluarga seperti yang dikatakan beliau bahwa kewajiban perempuan lebih cenderung dengan urusan rumah tangga. Akan tetapi dengan kurangnya keuangan dari Ibu Tatik Turatik ini lebih memilih ikut dalam membantu perekonomian keluarganya. Apalagi beliau mengatakan “walaupun suami saya seorang guru honorer yang gajahnya tidak seberapa dibandingkan dengan seorang Pegawai Negeri Sipil, itu yang mendorong saya untuk membantu perekonomian keluarga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan, analisis dan pembahasan terhadap data yang dapat dikumpulkan selama penelitian, serta mengacu kedalam rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa Bimbingan Konseling Terhadap Karyawan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga adalah sebagai berikut :

Sikap mental dan Prilaku karyawan perempuan berdasarkan hasil wawancara dengan para karyawan perempuan yang bekerja di PT. Berkat karunia Surya menyatakan bahwa banyak karyawan perempuan yang membutuhkan bimbingan dan konseling hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi pemikiran para karyawan perempuan yang bekerja di perusahaan tersebut. Faktor yang dimaksud adalah faktor intern dan eksteren. Faktor intern meliputi faktor yang berasal dari dirinya sendiri, sedangkan faktor ekstern berasal dari lingkungan baik tempat dia bekerja maupun tempat tinggal. Terlebih lagi setiap perempuan yang bekerja mempunyai karakteristik yang berbeda, dan polapikir yang berbeda dengan satu samalainnya, ditambah lagi dengan sifat perempuan yang mudah terhasut dan menimbulkan rasa iri terhadap satu samalainya. hal ini yang menjadikan faktor pendorong dibutuhkannya bimbingan konseling untuk para karyawan perempuan.

Proses bimbingan konseling yang dilakukan di PT. Berkat Karunia Surya berlangsung melalui tiga tahapan yang pertama adalah membangun hubungan dengan konseli, memperjelas dan mendefinisikan masalah, negosiasi kontrak. Tahap kedua adalah kerja yaitu fokus pada penjelajahan masalah konseli. Tahapan yang ketiga yaitu tahapan terakhir yang ditandai dengan menurunnya kecewasaman pada konseli, perubahan prilaku konseli kearah yang positif serta bisa merencanakan kehidupan dimasa yang akan datang.

Peran karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi

keluarga berdasarkan penelitian yang dilakukan mereka memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian keluarganya, hal ini dikarenakan peran mereka terlihat ketika setelah mereka bekerja di perusahaan sebagai karyawan pendapatan perekonomian mereka meningkat, serta banyak dari mereka yang awal mulanya memutuskan untuk bekerja dikarenakan keadaan perekonomian mereka yang serba kekurangan namun setelah mereka bekerja membantu suaminya selain dari pendapatan yang bertambah mereka juga bisa menyisihkan dari sebagian penghasilannya sampai biasa membeli kendaraan meskipun hanya dengan kredit sampai bisa membangun rumah. Hal ini dikarenakan mereka tidak hanya menggandakan penghasilan dari penghasilan yang diperoleh suami. Dari perbedaan yang sangat signifikan tersebut sebelum dan sesudah perempuan bekerja tersebut banyak terlihat jelas sehingga memudahkan penulis untuk mengklasifikasikan kesejahteraan dalam lingkup keluarga. Selain itu dengan bekerjanya perempuan di wilayah pabrik dapat menyalurkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian mereka dari PraSejahtera sampai Sejahtera tahap III plus.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis ingin menyampaikan saran/rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, dengan berbagai macam problematika yang terjadi di masyarakat, khususnya mahasiswa BKI diharapkan mampu membantu memberi kontribusi dalam menyelesaikan berbagai masalah tersebut. Hal ini termasuk pada permasalahan penanggulangan permasalahan perekonomian melalui bimbingan konseling, sehingga tidak hanya teori yang dijelaskan dan pemahaman yang ditanamkan tetapi memiliki pengalaman praktek pun akan memudahkan kami merasakan begitu besarnya khazanah keilmuan konseling Islam yang selama ini telah dipelajari di bangku perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Dkk. (2013). *Undang Undang Ketenaga Kerjaan*. Jakarta : Fokus Media
- Arifin, HM. (1982). *Pokok-pokok fikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama*. Jakarta: Bulan.
- BKKBN. (2015). *Penegertian Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN Banjarmasin*. BKKBN Pusat Provinsi Kalimantan Selatan
- Faisal, f. (2014) *Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik* Bandung: Diva Press
- Harits, Abdul, I. (2008). *Kekerabatan Muslim Dalam Sistem Parental Sunda* dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 4(11), 150-176.
- Willis sofyon. (2014). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta